

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menerapkan *Self Assessment System* sejak tahun 1983, yang sebelumnya memakai *Official Assessment System*. Berubahnya penggunaan OAS ke SAS dianggap sebagai reformasi yang besar karena OAS tidak melibatkan keaktifan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sedangkan SAS melibatkan peran keaktifan Wajib Pajak dalam penentuan besarnya pajak yang terutang dan melaporkan secara teratur jumlah pajak yang terutang dan yang telah dibayar sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan kata lain, sistem ini memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar (Waluyo, 2011).

Kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sangatlah penting, karena jika Wajib Pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara berkurang. Dalam kaitannya dengan Wajib Pajak, kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan perilaku patuh, karena bagaimana mungkin Wajib Pajak akan patuh apabila mereka tidak mengetahui peraturan perpajakan, artinya Wajib Pajak akan menyerahkan SPT

secara tepat waktu jika mereka tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT atau Wajib Pajak akan membayar pajak apabila Wajib Pajak tersebut tahu cara menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Selain pengetahuan tentang peraturan perpajakan, faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat penghasilan wajib pajak. Tingkat penghasilan Wajib Pajak sebagai objek pajak dalam pajak penghasilan sangat terkait dengan besarnya pajak terutang. Semakin besar tingkat penghasilan Wajib Pajak maka akan semakin besar pula pajak yang harus dibayar dan dapat membuat seorang Wajib Pajak enggan membayar pajak. Di samping itu tingkat penghasilan juga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tepat pada waktunya. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak terkait erat dengan besarnya penghasilan, maka salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh tingkat penghasilan dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat penghasilan dan pemahaman pajak terhadap kepatuhan pajak antara lain:

1. Penelitian oleh Faizal, 2009 tentang “Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Kesadaran dan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Pada Kelurahan Krukut Kota Depok”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh tingkat penghasilan terhadap kesadaran dan kepatuhan membayar PBB di Kelurahan Krukut Kota Depok tidak signifikan.

2. Penelitian oleh Widayati dan Nurlis, 2010 tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak. Sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak.
3. Penelitian oleh Nursalim, 2011 tentang “Pengaruh Pemahaman Tentang Peraturan Pajak dan Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman peraturan pajak dan efektifitas sistem perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
4. Penelitian oleh Ghoni, 2012 tentang “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa motivasi Wajib Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak daerah, sedangkan pengetahuan Wajib Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak daerah.

5. Hasil penelitian Erwan Ongga Mulyana, 2012 tentang “Pengaruh Pemahaman Prosedur Pelaksanaan Kewajiban Pajak Orang Pribadi Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak”. Penelitian tersebut mendapatkan bahwa hasil variabel pemahaman Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam pembayaran pajak. Hal ini memberikan implikasi dalam penelitian ini bahwa pemahaman Wajib Pajak mengenai Prosedur Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.
6. Hasil penelitian Dwiky Rizki Riandy, 2013 tentang “Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Profesi Pengacara yang Tergabung dalam Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Bandung”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Penghasilan dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi kasus pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees).”** Penelitian ini mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan salah satunya oleh pemerintah untuk mengetahui kebijakan yang harus diambil agar Wajib Pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang pengaruh Tingkat Penghasilan dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

2. Bagi Wajib Pajak

Memberikan manfaat bahwa memiliki pengetahuan mengenai peraturan perpajakan serta Undang-Undang perpajakan yang terbaru adalah penting agar Wajib Pajak bisa menghitung sendiri besarnya pajak yang ditanggung dan tidak merasa dirugikan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Kristen Maranatha.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.